

**Nama : Izzatur Royhan**

**Kelas : 7B**

Menurut pendapat saya negara Indonesia belum siap dalam menghadapi revolusi industri 4.0 terutama dalam hal regulasi dan sumber daya manusia (SDM). Menurut McKinsey, diprediksi pada beberapa tahun mendatang 23 pekerjaan di negara Indonesia akan digantikan oleh proses automasi, hilangnya jutaan lapangan kerja yang digantikan mesin tersebut diganti oleh lapangan pekerjaan yang lebih banyak dengan jenis yang berbeda. Pemerintah dan para pemangku kepentingan terkait diharapkan mampu mengantisipasi hal ini sekaligus menangkap peluang tersebut [1]. Meskipun jumlah pengguna internet di Indonesia tergolong tinggi dan aksesnya tergolong mudah namun penggunaan internet sebagian besar digunakan untuk hal-hal bersifat hiburan saja [2]. Manusia akan digantikan oleh mesin atau algoritma-algoritma cerdas. Untuk menggantikan manusia, sebuah algoritma cerdas tidak perlu memiliki nilai akurasi seratus persen, mereka hanya butuh lebih baik dari rata-rata manusia [3].

Prof. Yuval Noah Harari memberi tiga kerangka permasalahan utama bagi negara yang ingin mengatasi masalah ini yaitu: apa yang harus dilakukan supaya lapangan pekerjaan tidak hilang, apa yang perlu dilakukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup dan apa yang harus dilakukan, jika usaha terbaik sudah dilakukan namun hilangnya lapangan pekerjaan masih lebih tinggi dari lapangan pekerjaan baru.

Revolusi Industri 4.0 di Indonesia hanya bisa dilakukan jika sumber daya manusia (SDM) mau belajar dan beradaptasi dan juga peraturan tentang industri 4.0 harus segera dibenahi.

[1]

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4722268/siap-siap-23-juta-pekerjaan-di-ri-bakal-digantikan-robot>.

[2] <https://www.boc.web.id/statistik-pengguna-digital-dan-internet-indonesia-2019/>

[3] Harari, Yuval. 2018. 21 Lessons for The 21st Century. London: Vintage.